

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia berevolusi seturut dengan berkembangnya zaman dan teknologi. Berbagai upaya dilakukan segala pihak demi kelancaran dunia pendidikan di Indonesia, mulai dari program, rancangan hingga pelaksanaan pendidikan. Pada abad ke-21 pendidikan diintegrasikan dengan kecakapan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dibarengi dengan penguasaan TIK (dikutip dari laman kemdikbud.go.id). Hal ini dirangkum pula dalam kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang masih dipergunakan pada masa ini. Konsep kurikulum 2013 berimplementasi pada peningkatan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, bermoral, serta berbudi pekerti luhurnya peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidiklah berperan penting dalam pengimplementasian tujuan kurikulum pada peserta didik.

Guru menggagas segala keterampilan yang dimilikinya dalam suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang telah dirancang sesuai dengan kurikulum dan keadaan peserta didik pada lingkungannya. Komponen RPP yang disusun guru terdiri dari tujuan pembelajaran, indikator, model, langkah, bahan ajar dan penilaian (Hamalik,2014:76). Setiap komponen merupakan bagian penting dan saling berkesinambungan. Bahan ajar sebagai bagian dari RPP harus disesuaikan guru dengan situasi di dalam kelas. Namun, bahan ajar yang dipakai di sekolah hanya mengacu kepada dua jenis yaitu buku paket serta modul pengayaan dari sekolah. Hal ini sudah dibuktikan dari observasi

awal di SMP Negeri 1 Laguboti dengan mewawancarai guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia yang bernama Florida Hutapea, S. Pd. Menurut beliau bahan ajar yang digunakan memang sudah cukup baik merangkul kompetensi yang harus dicapai dalam setiap tingkatan kelas namun contoh maupun teks yang terdapat dalam bahan ajar tersebut belum sesuai dengan lingkungan belajar siswa. Contoh dalam bahan ajar yang ditawarkan lebih bersifat jawa sentris sehingga guru harus mengembangkan dan menyesuaikan bahan ajar dengan lingkungan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Friani (2019:87) diungkapkan bahwa permasalahan yang dialami guru adalah guru kesulitan dalam menuangkan ide dalam upaya mengembangkan bahan ajar, kurang memperhatikan potensi dari siswa dan relevansinya dengan kebutuhan siswa tersebut.

Bahan ajar dapat diterapkan dalam pembelajaran jika dikembangkan sedemikian dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik maka akan menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Bahan ajar tergolong kedalam perangkat materi atau inti dari pelajaran dan target kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, kemudian disajikan secara sistematis dan utuh (Herliandry,2020:15). Prastowo menjelaskan bahan ajar dalam bukunya dengan judul *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, bahan (berupa alat, teks ataupun informasi) yang menyajikan kompetensi untuk dikuasai oleh siswa dan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk perencanaan dan menganalisis penerapan pembelajaran (Prastowo,2014:17). Berdasarkan bentuknya, bahan ajar terbagi kedalam 4 jenis, bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, serta bahan ajar interaktif. Bahan

ajar cetak dalam bentuk kertas untuk kebutuhan pembelajaran atau penyampaian suatu informasi. Contohnya modul, buku, foto, brosur, lembar kerja siswa, ataupun gambar, handout, dan lainnya.

Kelemahan guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (Asyafah, 2019:2) adalah guru kurang memahami tahapan-tahapan pembelajaran yang sesuai sintak di dalam model pembelajaran sehingga menyulitkan guru untuk mengarahkan siswa ketika mencari masalah di dalam materi pembelajaran secara mandiri, membimbing siswa yang kurang pintar dalam berperan secara aktif melalui kerjasama dengan siswa lainnya dalam bentuk kelompok, mendapatkan kendala ketika menyiapkan alat serta bahan yang dibutuhkan ketika melaksanakan proyek serta guru kurang menyalahi waktu yang disediakan. Oleh karena itu, modul yang mengandung model pembelajaran ini dapat lebih efektif apabila digunakan di dalam kelas maupun bagi siswa untuk belajar di rumah.

Model *Open Ended Learning* atau pembelajaran terbuka termasuk dalam model pembelajaran yang bisa diaplikasikan oleh guru di dalam kelas. Prosesnya mencakup tujuan maupun keinginan siswa dibangun dan dicapai secara terbuka (Majid, 2017:56). Salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia yang cocok dengan model OEL terdapat dalam KD 3.6 dan 4.6 yaitu “Mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang diperdengarkan atau dibaca” dan “Menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan. Teks eksposisi merupakan teks yang

tergolong sulit bagi peserta didik hal ini diketahui melalui guru bahasa Indonesia di SMP N 1 Laguboti. Berdasarkan hasil PAS mereka pada semester lalu diketahui bahwa banyak nilai yang masih lebih rendah dari KKM. Menurut guru mapel, salah satu penyebabnya yaitu kurang seriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan pada saat pembelajaran teks eksposisi masih dilakukan secara *daring*. Disamping itu, peserta didik juga dalam menyajikan gagasan teks eksposisi masih cukup kesulitan. Mereka kurang mampu menyajikan teks yang sistematis, tidak tahu harus memulai tulisan mereka darimana, memilih diksi yang baku dan sesuai dengan topik serta menyusun pola-pola kalimat yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.

Salah satu penyebab dari sulitnya menuangkan ide dalam pembelajaran teks eksposisi ini adalah dikarenakan materi yang disajikan guru tidak dekat dengan lingkungan belajar mereka sehingga pemikiran mereka tidak dapat berkembang luas. Mereka tidak memahami dengan benar mengenai teks eksposisi. Maka model *open ended learning* ini memang perlu dikembangkan dalam bentuk bahan ajar modul teks eksposisi yang dapat membantu siswa dalam memahami materi ini.

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan yakni milik Jultia (2019) dengan judul *Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Duruha*. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka yang termasuk kedalam penelitian lapangan. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa yaitu 81 0orang siswa sebagai populasi. Sampelnya sebanyak 81

yang diambil dari seluruh populasi dengan teknik *total sampling*. Instrumen yang diaplikasikan dalam pengumpulan data berbentuk tes tertulis. Hasilnya menyatakan bahwa 34 responden (41,97%) dikategorikan mampu, sedangkan ada 47 responden (58,03%) yang tidak mampu, sehingga kemampuan menulis teks eksposisi kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka tidak mampu secara klasikal.

Berikutnya oleh Audina (2018) berjudul *Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tembilahan Kota*. Data penelitian ini adalah hasil tes kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tembilahan Kota yang terbagi atas 2 kelas dan terdiri dari 45 populasi dengan sampel sebanyak 40 siswa. Hasil penelitian setelah melakukan pengujian dengan menggunakan uji chi kuadrat satu sampel, kemampuan menulis teks eksposisi rata-rata nilai 69 dan berada dibawah KKM.

Berikutnya oleh zulham (2020) pada penelitian yang berjudul *Pengembangan Model Open-Ended dalam Meningkatkan Hasil Belajar Teks Ekposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batu*. Penelitian eksperimen ini ditujukan untuk mengembangkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batu. Pemilihan kelasnya dilaksanakan melalui teknik random sampling. Dapat dilihat bahwa hasil belajar teks eksposisi siswa sebelum penerapan model open-ended berada di kategori sedang, kemudian sesudah penerapannya hasil belajar siswa tergolong tinggi sehingga terjadi peningkatan yang signifikan.

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan kondisi pembelajaran teks eksposisi di beberapa sekolah saat ini dan memiliki permasalahan yang sama dengan yang penulis kaji. Maka berdasarkan penjelasan dari paragraf-paragraf diatas dibarengi dengan beberapa penelitian terdahulu, penulis tertarik

melaksanakan penelitian dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Materi Teks Eksposisi Berbantuan Model Open Ended Learning pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti*.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sejalan dengan latar belakang yang sudah penulis sajikan, beberapa identifikasi masalah di dalam penelitian ini yaitu:

1. bahan ajar yang digunakan di sekolah hanya terpaku pada buku paket dan contoh dalam modul pengayaan masih bersifat jawa sentris.
2. guru kesulitan dalam menuangkan ide dalam upaya mengembangkan bahan ajar, kurang memperhatikan potensi siswa dan relevansinya dengan kebutuhan siswa.
3. dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran guru masih kurang menguasai tahapan-tahapan pembelajaran sesuai sintak model pembelajaran dan kurang mampu dalam menyiasati waktu pembelajaran.
4. berdasarkan hasil PAS dan nilai harian siswa SMP Negeri 1 Laguboti mengenai teks eksposisi diketahui bahwa nilai siswa banyak yang masih dibawah KKM.
5. peserta didik kesulitan menyajikan gagasan teks eksposisi. Mereka kurang mampu menyajikan teks yang sistematis, tidak tahu harus memulai tulisan mereka darimana, memilih diksi yang baku dan sesuai dengan topik serta menyusun pola-pola kalimat yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.

1.3. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi supaya terinci dengan detail, permasalahan yang penulis kaji terikat dengan KD 3.6 dan 4.6 yaitu mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan teks eksposisi dan menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi secara lisan dan tertulis. Penulis mengembangkan bahan ajar materi teks eksposisi berbantuan model *open ended learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti.

1.4. Rumusan Masalah

Ditinjau dari batasan masalah yang sudah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan permasalahan penelitian ini yakni:

- a. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar materi teks eksposisi berbantuan model *open ended learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti?
- b. Bagaimana bentuk bahan ajar modul teks eksposisi berbantuan model *open ended learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti?
- c. Bagaimana keefektifan bahan ajar materi teks eksposisi berbantuan model *open ended learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar materi teks eksposisi berbantuan model *open ended learning* pada peserta siswa VIII SMP Negeri 1 Laguboti

- b. untuk mengetahui bentuk bahan ajar modul teks eksposisi berbantuan model *open ended learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti
- c. Untuk mengetahui keefektifan bahan ajar materi teks eksposisi berbantuan model *open ended learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat-manfaat dibawah ini:

1. Manfaat Praktis

- a. tenaga pendidik memperoleh masukan mengenai pengembangan bahan ajar materi teks eksposisi berbantuan model *open ended learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti
- b. peserta didik mampu meningkatkan wawasannya mengenai pembelajaran terutama materi teks eksposisi.

2. Manfaat Teoretis

- a. hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan, terutama untuk pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.